



Media Title	Investor Daily		
Head Line	Pembebasan Lahan 7 Ruas Tol Ditargetkan Tuntas 2014		
Date	5 Feb 2014	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	6	Article Size	
Journalist	Eko Adityo Nugroho	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

Pembebasan Lahan 7 Ruas Tol Ditargetkan Tuntas 2014

Oleh Eko Adityo Nugroho

▷ JAKARTA – Pemerintah menargetkan pembebasan lahan di tujuh ruas tol tuntas pada akhir 2014 dengan menggunakan dana anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) sebesar Rp 1,1 triliun. Dengan demikian, tujuh ruas tol itu dapat segera dikonstruksi dan bisa dioperasikan.

Kepala Subdirektorat Pengadaan Lahan Ditjen Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum Achmad Herry Marzuki mengungkapkan, ruas tol tersebut adalah Solo-Mantingan I dan II, Mantingan-Kertosono I dan II, Cileunyi-Sumedang-Dawuan (Cisumdawu), Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi, dan Palembang-Indralaya.

"Tujuh ruas tol ini merupakan bagian dari 11 ruas tol yang pengadaan tanahnya dibiayai oleh APBN," kata dia di Jakarta, Selasa (4/2).

Menurut dia, rata-rata progres pengadaan lahan ketujuh ruas tol tersebut sudah di atas 75% per akhir Januari 2014. Dengan demikian, pemenuhan proses pengadaan lahan di tujuh ruas tol tersebut dinilai dapat segera diselesaikan.

"Saat ini, progres pembebasan lahan masih terus didata, dan hingga pertengahan Februari ini akan ada banyak laporan," papar dia.

Berdasarkan data yang diperoleh, progres pembebasan lahan di tol Solo-Mantingan I dan II masing-masing sudah sebesar 76,85% dan 88,86%. Kedua ruas ini masing-masing membutuhkan lahan seluas 220,4 hektare (ha) dan 223,09 ha. Adapun progres ketersediaan lahan tol Mantingan Kertosono I dan II sebesar 89,22% dan 58,98% dari total kebutuhan lahan 638,99 ha dan 270,51 ha.

Sementara itu, progres pembebasan lahan tol Cisumdawu untuk seksi I dan II sebesar 52% dari kebutuhan 432,27 ha. Sedangkan perkembangan pembebasan lahan tol Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi mencapai 77,31%

Progres Pembebasan Lahan Tujuh Ruas Tol

Ruas Tol	Kebutuhan Lahan (ha)	Progres
Solo-Mantingan I	220,4	76,85%
Solo-Mantingan II	223,09	88,86%
Mantingan-Kertosono I	638,99	89,22%
Mantingan-Kertosono II	270,51	58,98%
Cisumdawu seksi I dan II	432,27	52%
Medan-Kualanamu Tebing Tinggi	443,18	77,31%
Palembang-Indralaya	-	13,80%

Sumber: Kementerian PU per 31 Jan 2014

dari 443,18 ha dan tol Palembang-Indralaya sekitar 13,80%.

"Meski progres pengadaan lahan tol Palembang-Indralaya ini kecil, proses akan lebih cepat karena bisa menggunakan Undang-Undang No 2/2012, sehingga saat ini posisinya tinggal bayar saja," jelas Herry.

Selain meruntaskan pembebasan lahan tujuh ruas tol, pemerintah mengejar penyelesaian pengadaan lahan untuk ruas tol lain yang dibiayai oleh APBN. Beberapa ruas tol lain itu adalah tol Pandaan-Malang, Pekanbaru-Kandis-Dumai, Pasir Koba-Soreang, Medan-Binjai, Bekasi-Cawang-Kampung Melayu (Becakayu), dan Depok-Antasari.

Tiga Sumber Dana

Di tempat yang sama, Direktur Bina Teknik Ditjen Bina Marga Kement-

rian Pekerjaan Umum mengatakan, terdapat tiga sumber dana untuk pengadaan jalan tol di Tanah Air, yaitu melalui APBN, Badan Layanan Umum (BLU) di bawah Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT), dan *land capping*. Adapun alokasi dana pembebasan lahan yang bersumber dari APBN 2014 sebesar Rp 1,1 triliun, sedangkan *land capping* dialokasikan sekitar Rp 300 miliar dan BLU BPJT sebanyak Rp 4,8 triliun.

"Dana BLU diberikan sejak 2008, tetapi baru teresap Rp 2,5 triliun pada tahun lalu. Masih ada sisa Rp 2,3 triliun. Ini merupakan dana bergulir yang mesti dikembalikan oleh badan usaha jalan tol (BUJT)," papar dia.

Di sisi lain, Herry berharap alokasi dana pembebasan lahan tol ini dapat teresap seluruhnya, sehingga proses konstruksi proyek jalan bebas hambatan bisa segera dilakukan. Hal itu karena 2014 ini merupakan tahun terakhir pembebasan lahan tol menggunakan aturan lama.

"Jika lahan ini bisa bebas seluruhnya, akan banyak jalan tol yang fungsional, dalam artian bisa dikonstruksi," jelas dia.

Sedangkan realisasi penyerapan anggaran pembebasan lahan melalui APBN pada tahun lalu mencapai Rp 870 miliar, atau sekitar 85% dari dana yang dialokasikan sebesar Rp 950 miliar. Kemudian, penyerapan dana melalui BLU BPJT menembus Rp 1,2 triliun, dan *land capping* mencapai Rp 1,04 triliun.

Sebelumnya Ketua Umum Asosiasi Tol Indonesia (ATI) Fachrud Rochman mengatakan, target rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) 2010-2014 di bidang jalan tol sepanjang 1.045,54 kilometer (km) dipastikan tidak akan terjejar. Hal itu terkonfirmasi dari estimasi realisasi jalan tol yang terbangun hingga akhir 2014 hanya 373,44 km.

Sementara itu, Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto mengakui, target RPJMN pembangunan jalan tol akan sulit dipenuhi menyusul kendala proses pembebasan lahan. "Hingga akhir 2013 baru 43,42 km jalan tol yang terbangun, dan berarti masih minus 76,5 km," ujar Djoko belum lama ini.